

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandar Lampung. Jumlah populasi sampel dalam penelitian ini adalah 30 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Bandar Lampung yang meliputi dari 23 Dinas, 7 Badan. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun rincian jumlah pendistribusian dan pengembalian kuesioner penelitian ini:

Tabel 4.1 Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Distribusi Kuesioner	60	100 %
2	Kuesioner Tidak Kembali	16	26,7 %
3	Kuesioner Kembali	44	73,4 %
4	Kuesioner Tidak Diisi / Tidak Layak	10	16,7 %
5	Kuesioner Yang Diolah	34	56,7 %
N Sampel = 60			
Responden Rate = $(34/60) \times 100\% = 56,7\%$			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Setiap Sampel / SKPD masing-masing terdiri dua responden. Dari 30 SKPD yang ada di Kota Bandar Lampung tersebut, disebarkan sebanyak 60 kuesioner, dan kuesioner yang diterima kembali sebanyak 44, 34 di isi lengkap dan 10 tidak di isi atau tidak layak, sedangkan 16 kuesioner tidak kembali. Dengan demikian kuesioner diterima kembali 56,7% dan siap untuk diolah sebagai bahan penelitian.

4.2 Demografi Responden

Demografi responden ini dilakukan pada 44 SKPD Kota Bandar Lampung dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Demografi Reponden

Profil Responden	Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	1. Laki-Laki	17	50%
	2. Perempuan	17	50%
	Total	34	100%
Pendidikan Terakhir	1. SMA/SMK	6	18%
	2. Diploma	4	12%
	3. Sarjana	15	44%
	4. Pascasarjana / Magister	9	26%
	Total	34	100%
Lama Bekerja	1. 1 s.d 5 Tahun	4	12%
	2. 6 s.d 10 Tahun	17	50%
	3. 11 s.d 15 Tahun	7	21%
	4. 16 s.d 20 Tahun	2	6%
	5. Lebih dari 21 Tahun	4	12%
	Total	34	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Hasil tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 17 orang dengan persentase 50% dan responden berjenis kelamin perempuan yaitu 17 orang dengan persentase 50%. Pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah Sarjana sebanyak 15 orang dengan persentase 44%, Pascasarjana/Magister sebanyak 9 orang dengan persentase 26%, Diploma

sebanyak 4 orang dengan persentase 12% dan SMA/SMK sebanyak 6 orang dengan persentase 18%. Sebagian besar responden lama kerjanya 6 s.d 10 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 50%, 11 s.d 15 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 21%, 16 s.d 20 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 6%, dan lama kerja lebih dari 21 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 12%, sedangkan lama kerja 1 s.d 5 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 12%.

4.3 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif dalam suatu penelitian digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Peran Auditor Internal, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan SAP	34	3	5	4,41	,609
Peran Auditor Internal	34	3	5	4,38	,604
Pemanfaatan SIA	34	3	5	4,35	,544
Kualitas Laporan Keuangan	34	3	5	4,15	,657
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 4.3 diketahui bahwa:

1. Jumlah data variabel penerapan SAP (X_1) terdapat responden sebanyak 34 dengan nilai minimum sebesar 3 yang artinya minimum responden menjawab item pertanyaan dengan jawaban netral, nilai maksimum sebesar 5 yang artinya maximum responden menjawab item pertanyaan dengan jawaban sangat setuju, dan dengan nilai mean sebesar 4,41 dan standar deviasi sebesar 0,609.

2. Jumlah data variabel peran auditor internal (X_2) terdapat responden sebanyak 34 dengan nilai minimum sebesar 3 yang artinya minimum responden menjawab item pertanyaan dengan jawaban netral, nilai maksimum sebesar 5 yang artinya maximum responden menjawab item pertanyaan dengan jawaban sangat setuju, dan dengan nilai mean sebesar 4,38 dan standar deviasi sebesar 0,604.
3. Jumlah data variabel pemanfaatan SIA (X_3) terdapat responden sebanyak 34 dengan nilai minimum sebesar 3 yang artinya minimum responden menjawab item pertanyaan dengan jawaban netral, nilai maksimum sebesar 5 yang artinya maximum responden menjawab item pertanyaan dengan jawaban sangat setuju, dan dengan nilai mean sebesar 4,34 dan standar deviasi sebesar 0,544.
4. Jumlah data variabel kualitas laporan keuangan (Y) terdapat responden sebanyak 34 dengan nilai minimum sebesar 3 yang artinya minimum responden menjawab item pertanyaan dengan jawaban netral, nilai maksimum sebesar 5 yang artinya maximum responden menjawab item pertanyaan dengan jawaban sangat setuju, dan dengan nilai mean sebesar 4,15 dan standar deviasi sebesar 0,657.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada *lampiran*, dapat dilihat bahwa indikator-indikator pertanyaan dari variabel Penerapan SAP, variabel Peran Auditor Internal, variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel Kualitas Laporan Keuangan adalah valid karena nilai signifikannya $< 0,05$ dan semua data dapat diikut sertakan pada pengolahan data selanjutnya.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian (kuesioner) dilakukan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*, apabila nilai $\alpha > 0,70$ maka instrumen yang digunakan adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Angka Standar Reliabilitas	Ket
Penerapan SAP (X1)	0,837	0,70	Reliabel
Peran Auditor Internal (X2)	0,837	0,70	Reliabel
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X3)	0,698	0,70	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,825	0,70	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel Penerapan SAP, variabel Peran Auditor Internal, variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kuesioner variabel variabel Penerapan SAP, variabel Peran Auditor Internal, variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel Kualitas Laporan Keuangan adalah reliabel.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk mengetahui alat analisis yang akan digunakan berdasarkan jenis data yang terdistribusi normal atau tidak normal. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan alat analisis regresi linier berganda, sedangkan untuk data yang berdistribusi tidak normal menggunakan alat analisis *wilcoxon signed rank test*. Pemilihan alat analisis data berdistribusi normal dan tidak normal melalui uji statistik *kolmogorov smirnov* dengan nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila data memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 ($\alpha = 5\%$) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya apabila data memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 ($\alpha = 5\%$) menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,50391148
	Absolute	,067
Most Extreme Differences	Positive	,067
	Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,391
Asymp. Sig. (2-tailed)		,998

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah, 2017

Hasil pengujian uji statistik *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 ($\alpha = 5\%$) yakni dengan nilai signifikansi variabel penelitian sebesar $0,998 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini alat uji yang

digunakan untuk pengujian hipotesis adalah regresi linier berganda (*multiple linear regression*).

4.6.1 Hasil Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji mengenai koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,525 ^a	,276	,203	4,724	,276	3,809	3	30	,020

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan SIA, Penerapan SAP, Peran Auditor Internal
Sumber : Data primer diolah, 2017

Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,203 yang berarti bahwa 20,3% variabel Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Penerapan SAP, variabel Peran Auditor Internal dan variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi sedangkan sisanya 79,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti.

4.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian dilakukan untuk menjawab uji kelayakan model hipotesis penelitian. Dari tabel 4.9 ANOVA diperoleh F hitung sebesar 3,809 dengan Probabilitas 0,020 karena probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 maka model regresi dapat

digunakan untuk memprediksi kualitas laporan keuangan atau variabel penerapan SAP, peran internal audit dan pemanfaatan SIA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berikut adalah hasil dari uji kelayakan model :

Tabel 4.7 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	254,970	3	84,990	3,809	,020 ^b
	Residual	669,412	30	22,314		
	Total	924,382	33			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan SIA, Penerapan SAP, Peran Auditor Internal

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak digunakan dan dapat digunakan untuk menjelaskan Kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

4.6.3 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat hasil dari uji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria penerimaan hipotesis. Apabila hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis terdukung. Namun apabila hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis tidak terdukung.

Nilai t_{tabel} dihitung dengan menggunakan analisis *df* (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus $df = n - k$ dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel yang digunakan, yaitu $df = n - k = 34 - 4 = 30$. Berdasarkan tabel *t product moment* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,698 pada taraf signifikansi 5% (0,05).

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	9,445	6,744	1,400	,172
	Penerapan SAP	,581	,419	,328	,176
	Peran Auditor Internal	-,407	,342	-,349	,243
	Pemanfaatan SIA	1,079	,491	,540	,036

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = 9,445 + 0,581 X_1 - 0,407 X_2 + 1,079 X_3 + e$$

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 9,445 berarti bahwa apabila variabel Penerapan SAP, variabel Peran Auditor Internal dan variabel Pemanfaatan SIA bernilai nol, maka secara rata-rata variabel diluar model tetap akan menaikkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 94,45 satuan.
- Nilai signifikansi variabel Penerapan SAP sebesar 0,176 > 0,05 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 1,384 < 1,698, maka hipotesis 1 (H_1) terdukung yaitu Penerapan SAP berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung.
- Nilai signifikansi variabel Peran Auditor Internal sebesar 0,243 > 0,05 atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar -1,190 < 1,698, maka hipotesis 2 (H_2) terdukung yaitu Peran Auditor Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung.
- Nilai signifikansi variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,036 < 0,05 atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar 2,200 > 1,698, maka hipotesis 3 (H_3) tidak terdukung yaitu Pemanfaatan Sistem Informasi

Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung.

4.7 Pembahasan

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah pendekatan analisis regresi berganda. Dalam pengolahan data, penelitian ini dibantu dengan *software* SPSS 20 (*Statistical Package for Social Sciences*). Berikut merupakan ringkasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti :

Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil
Penerapan SAP berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung.	diterima
Peran Auditor Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung.	diterima
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung.	ditolak

Sumber : Data primer diolah, 2017

4.7.1 Pengaruh Penerapan SAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil uji statistik pada hipotesis pertama (H_1) mengenai pengaruh penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Bandar Lampung diperoleh dengan hasil terdukung yaitu Penerapan SAP berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Martiningsih dan Inapty (2016), menyatakan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika (2015), menyebutkan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, artinya dengan adanya penerapan standar akuntansi pemerintahan berarti memiliki pegawai dengan kompetensi yang baik maka meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Oktarina (2016), menyebutkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kota Semarang. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian Kusumah (2012) menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah dan kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh penerapan SAP. Hal ini mengungkapkan pada SKPD Kota Bandar Lampung bahwa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami standar akuntansi pemerintahan dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

4.7.2 Peran Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil uji statistik pada hipotesis kedua (H_2) mengenai pengaruh Peran Auditor Internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Bandar Lampung diperoleh dengan hasil terdukung yaitu Peran Auditor Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yenita (2010), bertujuan untuk melihat pengaruh peran inspektorat terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang memiliki keandalan nilai informasi dipengaruhi oleh inspektorat sebagai internal audit.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2014), menyebutkan bahwa Peran audit internal berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan (KILP). Hal ini mengungkapkan bahwa pada SKPD Kota Bandar Lampung aparat pengawas internal pemerintah daerah sudah cukup baik memberikan jasa konsultasi terhadap pemerintah daerah dalam membantu menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas dan handal.

4.7.3 Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil uji statistik pada hipotesis ketiga (H_3) mengenai pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Bandar Lampung diperoleh dengan hasil tidak terdukung yaitu Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Yuliana (2016), mengenai terselenggaranya proses penyampaian informasi yang cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, pemerintah pusat dan daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyowati dan Istiskha (2014), menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, artinya dengan adanya fasilitas jaringan sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan telah tersistem dengan menggunakan komputerisasi belum tentu akan mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Diani (2014), menyebutkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa SKPD Kota Bandar Lampung belum sepenuhnya memanfaatkan sistem informasi akuntansi keuangan daerah. Padahal SIAKD adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan

pemerintah dalam memberikan informasi keuangan sebagai bagian dari sistem informasi manajemen pemerintah daerah. Tapi pada kenyataannya pemerintah dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah belum sepenuhnya dapat mempertinggi efektifitas, menjawab kebutuhan informasi, meningkatkan kinerja, meningkatkan efesiensi aparatur pemerintah dalam mengerjakan pekerjaannya. Walaupun secara persepsi SKPD telah melaksanakannya dengan sebaik mungkin, namun pada kenyataan yang ada bahwa SKPD belum bisa membuktikan bahwa mereka mampu untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan pemerintah yang baik.